

PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN

Robi'ah¹, Sofia Erlinda², Mazlin³, Pebriardi Surya
Pamungkas⁴, M. Kurniawan⁵

STAIN BENGKALIS

robiaah07@gmail.com¹, sofiaerlinda882@gmail.com²,
mazlinjulira3@gmail.com³,
pebriardisuryapamungkas23@gmail.com⁴,
mkurniawankurnia6@gmail.com⁵

Abstract: Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari proses pendidikan. Semua penilaian dilaksanakan untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari proses pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan. Ini termasuk prinsip kontinuitas. Prinsip evaluasi dalam Al-Qur'an konsisten dengan ajaran Istikomah Islam, bahwa orang harus memegang teguh iman mereka kepada Allah, dan selalu membahas pengetahuan agama Islam dan menggunakannya. Mengetahui dan menjadi jelas dengan selalu mendukung Islam. . Padahal banyak cobaan dan rintangan dari Tuhan yang terkadang harus kita atasi. Evaluasi dalam Alquran adalah untuk menguji kemampuan orang beriman untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar berbagai macam masalah hidup yang mereka alami menentukan hasil pendidikan wahyu Rosulullah SAW. Klasifikasi dan tingkatan kehidupan Islam dan iman manusia, sebagaimana kita ketahui bahwa orang-orang yang paling ditinggikan di sisi Allah, yaitu mereka yang paling takut kepada Allah, adalah mereka yang termasuk dalam kelompok orang-orang yang percaya pada ketakwaan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Evaluasi pembelajaran, Ayat-Ayat Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Islam menuntut semua umatnya agar selalu evaluasi diri sendiri. Faktanya, sangat penting untuk mengevaluasi diri mesti dilaksanakan sebelum benar-benar dievaluasi oleh Allah SWT. Kebutuhan 'menghitung' atau menilai diri sendiri, dalam prinsipnya didasarkan pada ajaran filsafat pengajaran Islam yang bersangkutan terhadap: (1) hakikat tujuan penciptaan manusia, (2) prinsip kebebasan dan tanggung jawab, (3) hakikat kehidupan duniawi, dan (4) janji Tuhan SWT. tentang adanya pahala yang baik (seperti pahala atau surga) dan pahala yang buruk (seperti penyiksaan atau neraka).

Penilaian dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan tahap akhir dari proses pendidikan. Serangkaian Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pendidikan Islam (termasuk seluruh komponennya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi hanyalah kegiatan untuk mengetahui kemajuan kegiatan dalam proses pendidikan. Nata juga mengambil pandangan yang sama evaluasi pendidikan di artikan sebagai "Kegiatan mengukur dan mengevaluasi hasil pendidikan dari berbagai aspek saling berkaitan". Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan mengukur dan menilai fenomena pendidikan. Jika guru tidak tahu bagaimana mengevaluasi dengan benar dan benar, itu mengarah pada moral guru yang rendah. Salah satu masalahnya adalah penipuan memanipulasi nilai lapor peserta didik untuk mendapatkan predikat sekolah yang bagus.

Al-Quran sangat mementingkan penilaian seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah (2): ayat 31-32. "Mereka memberi Adam nama-nama semua (hal), Setelah itu menunjukkan ke para malaikat dan berkata, "Jika kamu jujur, beri tahu aku nama-nama semua (hal) ini." (QS. Al-Baqarah 2:31). Mereka menjawab, "Kemuliaan bagi-Mu, kami tidak tahu apa-apa selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa dan Maha tahu." (QS. Al-Baqarah 2:32).

Dalam bahasa Arab, istilah 'penilaian' dikenal dengan istilah 'imtahan' yang berarti 'Tes' dan juga dikenal sebagai 'hataman' yang berarti metode penilaian hasil akhir proses

pembelajaran. Istilah evaluasi dalam Al-qur'an dapat diartikan sebagai. An-Nazr, Al-Imba, Al-Balah, Al-Fitna, Al-Hissa, Al-Wazun, Al-Hukm, Al-Khoda, Al-Takdir.

Di sini penulis merujuk pada prinsip dan ayat kajian penilaian Alquran, yaitu surat al-Ankabut ayat 2 dan 3, surat al-Baqarah ayat 155 dan 286, dan surat al-Zalzalah ayat 7 dan 8. Ini sangat bagus dan menarik untuk dipelajari. Ini karena Sura ini termasuk arti evaluasi yaitu ujian yang menguji kemampuan orang untuk percaya pada berbagai masalah kehidupan yang mereka alami untuk melihat di mana dan seberapa jauh prestasi pendidikan. Wahyu yang diberikan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya memenuhi klasifikasi atau tingkat kehidupan Islamnya, bahwa aspek Tuhan yang paling mulia adalah makhluk yang paling saleh di antaranya, orang yang masih dalam keimanan dan kesalehan. serta manusia yang mendustakan ajaran Islam. Untuk mengetahui seberapa kuat iman seseorang, Allah SWT terkadang mengevaluasinya berdasarkan berbagai ujian (baik mayor maupun minor) yang ia terapkan pada manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian. Jurnal ini menggunakan. jenis penelitian. perpustakaan (library research). Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan dan dai keberadaan serta dengan membaca berbagai sumber data lainnya, Contohnya : buku, tafsir, ensiklopedia, Karya Ilmiah, artikel Jurnal, dan Data Pendukung Lainnya, yang berkenaan dengan Prinsip Evaluasi Pembelajaran di dalam Al-Qur'an.

Tujuan evaluasi tidak hanya untuk menilai peserta didik, tetapi juga untuk menilai pendidik, yaitu seberapa serius mereka menjalankan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Evaluasi

Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris, "evaluation", yang berarti evaluasi atau penilaian. Sedangkan menurut pengertian istilahnya adalah suatu kegiatan terencana yang menggunakan peralatan untuk mengetahui keadaan suatu benda dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk

menarik kesimpulan. Dengan mudah dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah evaluasi yang menggunakan alat-alat terukur untuk menentukan proses pendidikan dan komponen-komponennya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, ayat 21, evaluasi pendidikan mengendalikan mutu pendidikan berbagai unsur pendidikan pada setiap kurikulum, jenjang, dan tahapan yang digambarkan sebagai kegiatan penjaminan dan penetapan. Pendidikan apapun bentuknya merupakan wujud tanggung jawab terselenggaranya pendidikan. Menurut bahasa evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "evaluation" yang berarti evaluasi atau penilaian. Sedangkan Menurut pengertian istilahnya, adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk dilakukan mengukur keadaan suatu benda dengan menggunakan peralatan dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk menarik kesimpulan. Dengan mudah, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah evaluasi yang menggunakan alat-alat terukur untuk menentukan proses pendidikan dan komponen-komponennya komponen-komponennya dengan instrumen yang dapat diukur. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 21, evaluasi pendidikan adalah Pengelolaan kegiatan untuk menentukan mutu pendidikan berbagai unsur pendidikan pada setiap jenjang kurikulum pendidikan: Jaminan, dan kegiatan dijelaskan, Dan pada setiap jenis pendidikan, Pendidikan sebagai wujud tanggung jawab berlangsung penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu unsur kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah penilaian. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat ditentukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang di capai. Jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, maka upaya pendidikan tersebut di anggap berhasil. Namun jika terjadi sebaliknya, maka pengujian tersebut dianggap gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat di artikan sebagai upaya untuk mengetahui derajat keberhasilan pendidikan, yang mencakup seluruh ungu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Elemen kunci dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan adalah evaluasi. Berhasil tidakny pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat ditentukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.apabila hasilnya sesuai dengan tujuan

pendidikan islam, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan pendidikan tersebut berhasil. Namun jika terjadi sebaliknya, maka evaluasi tersebut di anggap tidak berhasil. Oleh karena itu, penilaian dapat di artikan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang mencakup seluruh komponen pencapaian tujuan pendidikan yang telah diteentukan.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan memperoleh informasi tentang sebaik-baiknya pendidikan, program pendidikan ditinjau dari tujuan pendidikan, program pendidikan dan pembelajaran , dimana informasi tersebut diperoleh melalui evaluasi dan pengukuran, dan hasil informasi tersebut dihunakan dalam pengambilan keputusan. Namun yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan isalam adalah suatu cara atau teknik untuk menilai perilaku manusia berdasarkan standar perhitungan dan mencakup seluruh aspek kehidupan spiritual keagamaan,kejiwaan, dan kerohanian, karena manusia yang menjadi hasil pendidikan bukan hanya karakter saja yang berbuat bukan hanya berpenampilan religius namun juga memiliki ilmu dan keterampilan yang mampu juga memiliki ilmu dan keterampilan yang mampu mencintai dan betaqwa kepada tuhan dan masyarakat. Evaluasi akademik merupakan perolehan informasi tentang baik-baiknya bagian-bagian pendidikan terhadap arah tuhan tujuan pendidikan, program pendidikan dan pembelajaran, dimana perolehan informasi tersebut dilakukan melalui evaluasi dan pengukuran, hasil informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, evaluasi dalam pendidikan islam merujuk pada suatu metode atau teknik untuk mengevaluasi perilaku manusia peserta didik berdasarkan standar akuntansi yang komperesif terhadap seluruh aspek kehidupan spiritual, keagamaan, kejiwaan, dan kerohanian , karena manusia adalah produk pendidikan, bukan hanya produk pendidikan. Karakter individu yang tidak hanya beragama tetapi mempunyai pengetahuan dan keterampilan mampu beramal shaleh dan bertakwa lepada tuhan dan masyarakat.

Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Banyak profesional Pendidikan menjelaskan prinsip-prinsip penilaian dalam buku mereka sendiri. Di antaranya: Efektif, Berbasis.Kompetensi, berkesinambungan, Inklusif, Bernilai, Nyata dan Obyektif, Terbuka, Jujur, Praktis. dan Akurat.

Penilaian pembelajaran didasarkan. pada prinsip-prinsip.yang jelas. Dalam.hal ini, prinsip adalah petunjuk-petunjuk yang harus.diikuti oleh seorang guru seperti halnya evaluator dalam aktivitas evaluasi siswa.

Arifin berpendapat bahwa, kegiatan evaluasi harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar hasil evaluasi yang dicapai menjadi lebih baik. Berikut ada beberapa prinsip evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip Kontinuitas (berkesinambungan)

Karakter Kontinuitas berarti Penilaian yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang proses pendidikan yang memiliki Tujuan dan Arah.

Prinsip keberlanjutan ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam,banyak penekanan diberikan pada prinsip kesinambungan,karena keputusan yang dibuat mengikuti prinsip ini menjadi kuat dan konstan. Kemantapan individu ketika memenuhi suatu perkataan atau tingkah laku tergambar ketika mempertahankan perilaku itu terhadap kehidupannya.

Perubahan cara pengelolaan di dalam dunia pendidikan, Contohnya pada Cara pengelolaan kampus. Namun Ketika Kita Perhatikan, setiap dunia pendidikan memiliki arah , yaitu membentuk pribadi yang baik melalui lembaga pendidikannya. Oleh karena itu, Harus di persiapkan alat pedagogis dalam mewujudkan Tujuan tertentu.

Firman Allah dalam Qur'an Surah Fussilat:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang yang mengatakan.: “Tuhan.kami ialah Allah,” lalu mereka.menetapkan posisi mereka, lalu turun lah malaikat.ke atas mereka dan mengatakan: “Jangan merasa takut.dan jangan sedih; dan gembiralah kamu dengan memperoleh.surga yang sudah dijanjikan allah kepada kamu.”* (QS. Fussilat: 30)

Selain dari ayat ini juga terdapat ayat lain yang menjelaskan kesinambungan dalam QS. Al-baqarah ayat 31&32 Allah SWT Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⊙

Artinya: “Dan Dia mengajari Adam nama (benda) semuanya, lalu Dia menunjukkannya kepada para malaikat sambil bersabda, “Katakan padaku nama (benda) ini, jika kamu benar!”

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

⊕

Mereka menjawab “Maha suci engkau, kami tidak mengetahui apa pun kecuali apa yang sudah Engkau ajari kepada kami. Sungguh, Engkaulah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Berikut terdapat 4 hal yang harus di pelajari, yakni :

1. Allah berperan sebagai Pengajar yang membekali Adam dengan bahan pelajaran.
2. Karena para malaikat tidak diajari seperti Nabi Adam As, Sehingga mereka tidak bisa megatakan nama: nama itu.
3. Allah mensyariatkan Nabi Adam untuk menunjukkan kepada para malaikat bahan pelajaran yang telah diberikan kepadanya
4. Bahan ujian atau materi yang akan diujikan harus serupa.

2. Prinsip Komprehensif (totalitas)

Prinsip komprehensif adalah prinsip yang mempertimbangkan segala aspek, antara lain:

Kepribadian, ketajaman ingatan, pengertian keikhlasan, profesionalisme, sikap kooperatif dan Kewajiban. Seluruh aspek di berikan penilaian secara keseluruhan baik itu yang penting ataupun yang tidak penting. sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya sebagai berikut:

Arti: Maka barang siapa yang berbuat kebaikan walau hanya sebesar zarah, maka dia pasti akan mendapat (pahala), dan barang siapa yang melakukan kejahatan walau hanya satu jot, dia pasti akan melihat (balasan) nya.

Dalam ajaran Islam, evaluasi totalitas juga berarti evaluasi ucapan, tindakan dan juga hati,yang disebut dengan Qauliyah, Fi'liyah.dan Qalbiyah. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an.yang menganjurkan manusia untuk memahami, mempelajari dan mengamalkan Islam secara utuh, yakni:

Arti: hai orang orang.yang beriman, peluklah agama Islam

secara utuh dan jangan lah mengikuti langkah setan. Nyatanya, iblis adalah musuh yang nyata bagi Anda.

Amanat untuk masuk Islam secara komprehensif tidak ditujukan untuk semua orang beriman secara umum, yang membedakan hanya lah tujuan umum nya.

3. Prinsip Koorperatif

Proses evaluasi yang sebenarnya perlu dilaksanakan secara berkoordinasi dengan berbagai Faktor yang mendorong perkembangan peserta didik. Dilihat dari kepala sekolah, guru mata.pelajaran, tutor, orang tua dan pengurus. Sehingga, perlu disarankan untuk bekerja dengan peserta didik tersebut. Hal ini agar bisa memastikan bahwa setiap orang yang bersangkutan dalam penilaian pembelajaran merasa bahwa mereka dinilai atas pekerjaan yang telah mereka lakukan bersama.

4. Prinsip Objektifitas

Penilaian berdasarkan fakta tidak boleh dipengaruhi oleh emosi dan isu-isu rasional. Sasaran berarti implementasi nyata dari kriteria.dan aturan yang telah ditetapkan. Allah telah mengajari kita agar menghakimi dengan adil, seperti yang dikatakan didalam Al-Qur'an: Surah Al-Maidah, ayat 8 yang artinya sebagai berikut:

Arti: *"hai orang-orang yang beriman! Jadilah penegak keadilan, karena Allah SWT bersaksi dengan adil. Dan jangan biarkan kebencian Anda terhadap orang lain membuat Anda bertindak tidak adil. Adil lah. Karena (hanya) lebih dekat dengan ketakwaan. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS. Al-maidah : 8)

Dalam ayat ini sangat penting agar keadilan yang mendasari diri kita sendiri, kerabat,sahabat ataupun orang lain selalu dihormati dengan baik,tanpa pilih kasih.¹

5. Prinsip Praktis

Praktis artinya tidak sulit digunakan, baik.oleh pendidik itu sendiri yang mengembangkan alat evaluasi.maupun orang lain yang menggunakan. alat tersebut. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan.bahasa. dan petunjuk.penyelesaian soal. Prinsip evaluasi pembelajaran harus berorientasi praktis. Dengan kata lain: Langkah-langkah ini harus mengirit dana

¹ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.), hal.36.

,tenaga dan waktu. Prinsip ini dengan jelas menggaris bawahi betapa mudahnya guru dapat mengembangkan alat evaluasi yang praktis dilakukan bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga untuk guru lainnya. Maka dengan kepraktisan tersebut, tidak menghilangkan inti dari evaluasi pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Sila kelima ini sesuai dengan ajaran Islam Istiqomah, yang menurutnya orang harus teguh berpegang teguh pada keimanan kepada Allah, yang selalu diwujudkan dalam kajian ilmu agama Islam, pemaparannya dan dukungannya terhadap Islam. Meski terkadang ada banyak cobaan dan rintangan dari Allah yang harus dilalui.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Prinsip Praktis adalah Artinya tidak sulit atau mudah digunakan oleh guru itu sendiri yang menyiapkan alat evaluasi itu, dan orang lain yang akan menggunakannya. Misalnya: mudah dalam mencetak gol dan mengelolanya dan menafsirkannya dengan mudah, menghemat waktu, uang, tenaga dan mudah mengelola.

Evaluasi mengukur kemampuan peserta didik untuk menjadi lebih baik

Tujuan evaluasi didalam Al-Qur'an dapat dipahami dari Qur'an Surah Al-Ankabut, 29: ayat 2 - 3 antara lain:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝ ۛ

Jika seseorang merasakan ditinggalkan (sendirian), katakan: "Kamiberiman" jika mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi" (2)

"Dan sungguh, Kami telah menguji manusia sebelum mereka, maka pasti Allah mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. "2 (3)

Ayat diatas menerangkan bahwa untuk menguji kesanggupan seorang mukmin dalam menghadapi berbagai

² Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 173.

persoalan hidup yang dihadapinya guna menentukan sampai dimana.atau sejauh mana.pendidikan yang dihasilkan dari wahyu yang disyariatkan oleh Nabi Muhammad dan para rasul. Klasifikasi. Atau memenuhi taraf kehidupan Islami agar diketahui bahwa disisi Allah orang.yang paling mulia.adalah orang yang paling.takut kepada orang.yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan orang yang mendustakan ajaran Islam.Untuk mengetahui seberapa kuat keimanan seseorang, Allah.SWT terkadang menilainya berdasarkan berbagai ujian yang Dia berikan kepada manusia,baik siksaan berat maupun ringan. Berdasarkan ayat diatas, pendidik juga harus mampu melatih rasa nilai peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.Kekuatan pendorong dibelakang penilaian siswa adalah untuk mendorong refleksi diri dan menentukan keberhasilan pendidikan.

Nata A menambahkan evaluasi menurut Al-qur'an terdiri dari (1) menguji kesanggupan keimanan manusia terhadap berbagai persoalan hidup yang.dialaminya, (2) mengetahui sejauh mana atau sampai dimana pendidikan yang dihasilkan dari wahyu yang ditentukan oleh Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam terhadap ummatnya dan (3) untuk mengetahui tingkat atau klasifikasi kehidupan Islami atau manusia yang beriman., sehingga diketahui bahwa disisi Allah makhluk yang paling mulia, yaitu makhluk-makhluk yang paling bertakwa kepada-Nya, termasuk golongan makhluk yang percaya pada kesalehan dan kemanusiaan sejajar dengan ajaran Islam.

Kemudian di terangkan juga dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 155 & 286 tentang kemampuan insan dalam melewati beragam masalah hidup yang dialaminya sebagai berikut;

وَأَنْبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَّتِ
وَبَثِيرٍ الصَّبْرِينَ ١٥٥

“Dan sesungguhnya Kami pasti akan menguji.kamu dengan sedikit kelaparan, ketakutan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita baik kepada orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah 2: ayat 155).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ٢٨٦

"Allah tidak akan menguji seseorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah 2: ayat 286).³

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah evaluasi merupakan penilaian atau. Mengukur Kemampuan. Peserta didik agar. mengetahui tingkat kemampuan. Atau. Pemahaman. yang diperoleh peserta didik didalam. Proses. Pendidikan. Kemudian dikemukakan beberapa prinsip dalam evaluasi pembelajaran yaitu: evaluasi harus berkesinambungan, evaluasi harus menyeluruh, evaluasi harus kolaboratif, evaluasi harus objektif, dan evaluasi harus praktis. Kita sebagai umat muslim haru teguh dan kuat dalam keyakinan kita karena kita.semua mesti di uji dengan cara yang.berbeda-beda, yang pastinya telah Allah berikan. Kita umat muslim harus. meyakini bahwa. Tidak. Mungkin. Allah memberikan. cobaan tanpa. mendapat pahala sesudahnya dan. Tanpa. mengangkat derajat. umat-Nya. Seperti. halnya mengajar, guru. melaksanakan aktivitas penilaian pembelajaran bagi siswanya untuk membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2018.
- Al Rasyidin. Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2018.
- "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya," hal. 38. Semarang: PT Karya Toha Semarang, t.t.
- Asru dan Ananda R. Buku Evaluasi Pembelajaran. Cita Pustaka Media, 2014.
- Fitriyani Rohayu. "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam" Vol. 13, no. 2 (2019).
- Jalaludin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Khoirul Anwar. "Evaluasi Pembelajaran Menurut AL-Qur'an"

³ "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya" (Semarang: PT Karya Toha Semarang, t.t.), hal. 38.

- Vol. 15, no. 1 (2019).
- M. Echols, John, dan Hasan Sadily. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2015.
- Muhammad Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Muhammad Ilyas Ismail. Evaluasi Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Muhammad Ridlo. “Sekolah Terbaik di Jakarta,” t.t. www.bpkpenabur.or.id.
- Nurul Hasanah, dkk. “Evaluasi Pembelajaran ditinjau dari Surah Al-Ankabut ayat 2-3” Vol. 1, no. 2 (Agustus 2020).
- Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Rahmat. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Samsul Nizar. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis. Jakarta: Ciputat Press, 2016.
- Suhendri. “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam” Vol. 3, no. 1 (2018).
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Thaha dan M.Chalib. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- U. Bukhori. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, t.t.
- Usman Dp. “Penerapan Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Vol. 8, no. 2 (2020).